

## ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan pengelola aset milik desa yang secara struktur organisasi berada di bawah binaan Kepala Desa. Keberadaan BUMDes dapat diartikan sebagai kesadaran untuk fokus dalam mengelola aset milik desa sehingga berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. BUMDes Tirta Mandiri dan BUMDes Giritama adalah 2 Badan Usaha Milik Desa yang secara komprehensif memiliki tujuan sama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pada dasarnya seluruh program yang dimiliki masing-masing BUMDes merupakan representasi atas kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan hak hidup layak di bawah pemerintahan desa, namun pada implementasinya program masing-masing BUMDes berbeda.

Hasil pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri pada tahun 2018 tercatat berjumlah Rp 14.973.222.403 yang berasal dari 4 unit usaha yang dimiliki. Unit usaha BUMDes Tirta Mandiri terdiri dari Sumber Umbul Ponggok, Kampung Pongok Ciblon, Kedung Sumber Panguripan, dan Sumber Banyu Panguripan yang semuanya merupakan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) Desa Dlingo. Pendapatan tersebut kemudian dialokasikan sebesar 30% kepada Pemerintah Desa Ponggok sebagai Pendapatan Asli Desa (PADes) dan 70% untuk mengelola BUMDes Tirta Mandiri. Selain membiayai program BUMDes seluruh unit usaha tersebut berperan besar dalam membiayai program Pemerintah Desa Ponggok khusus untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pendapatan yang sangat besar menjadikan BUMDes Tirta Mandiri dinobatkan sebagai salah satu BUMDes terbaik yang ada di Indonesia, bahkan hampir setiap hari banyak yang berdatangan untuk melakukan studi banding.

Sementara itu BUMDes Giritama pada tahun 2018 pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 35.487.474. Pendapatan BUMDes Giritama berasal dari 3 unit usaha yang terdiri atas Desamart, Usaha Penjualan Alat Tulis dan Fotocopy, serta Pojok Tani. Pendapatan tersebut tidak dibagi kepada Pemerintah Desa Dlingo seperti halnya pada BUMDes Tirta Mandiri dan Pemerintah Desa Ponggok. Pendapatan pada tahun 2018 dialokasikan seluruhnya untuk pembiayaan 3 unit usaha yang dimiliki saat ini, sehingga keberadaan BUMDes Giritama belum berpengaruh pada peningkatan PADes Dlingo.

Dalam mempertanggungjawabkan hasil pengelolaannya, masing-masing BUMDes memiliki cara tersendiri dalam mengimplementasikan inovasi akuntabilitas berbasis desa pintar (*smart village accountability*). BUMDes Tirta Mandiri memanfaatkan unit usaha Sumber Banyu Panguripan yang bergerak di bidang studi banding desa dalam melaporkan hasil pengelolaannya. Kemudian BUMDes Giritama memanfaatkan Radio Desa dalam menyampaikan hasil pengelolaannya. Keduanya memiliki kesamaan dalam mengimplemantasikan inovasi *smart village accountability* dengan tujuan informasi utama yaitu dapat diterima bukan hanya masyarakat desa yang bersangkutan, namun seluruh *stakeholder* secara umum.

**Kata Kunci:** *Smart village accountability, income generating, pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri, pengelolaan BUMDes Giritama.*

## ABSTRACT

*The village-owned Enterprise (BUMDes) is a management agency owned by the village that is structurally under the village head building. The existence of BUMDes can be interpreted as awareness to focus on managing the assets belonging to the town, so that implicates the improvement of rural community welfare. BUMDes Tirta Mandiri and BUMDes Giritama are two village-owned enterprises that comprehensively have the same purpose of improving the wellbeing of rural communities. All the programs that have each BUMDes is a representation of the needs of the people in obtaining the right to living under the Government of the village, but the implementation of each BUMDes program is different.*

*The results of the management of BUMDes Tirta Mandiri in 2018 recorded amounted to Rp 14,973,222,403 from 4 business units owned. BUMDes Tirta Mandiri Business Unit consists of Sumber Umbul Ponggok, Kampung Ponggok Ciblon, Kedung Sumber Panguripan, and Sumber Banyu Panguripan all of which are the utilization of Natural Resources and Human Resources Dlingo village. The revenue was then allocated by 30% to the village government Ponggok as the real income village and 70% to manage BUMDes Tirta Mandiri. In addition to financing the BUMDes program, all the business units play a significant role in the funding of the Government of the village program Ponggok specifically to improve the living standards of society.*

*The enormous income made BUMDes Tirta Mandiri was named as one of the best BUMDes in Indonesia, even almost every day, many who came to do a comparative study. Meanwhile, BUMDes Giritama, in 2018, the income gained amounted to Rp 35,487,474. BUMDes Giritama revenue comes from 3 business units consisting of Desamart, business stationery and photocopy sales, and the farmer's Corner. The income is not divided into Dlingo village government as in BUMDes Tirta Mandiri and the village government Ponggok. Revenues in 2018 were allocated entirely to the financing of 3 currently owned business units, so the presence of BUMDes Giritama did not affect improving the real income Dlingo village.*

*In an account of the results of its management, each BUMDes has its way of implementing smart villages accountability. BUMDes Tirta Mandiri utilizes the Sumber Banyu Panguripan business unit, which is engaged in the village appeals study in reporting the results of its management. Then BUMDes Giritama uses the village Radio in conveying his management results. Both of them have similarities in implanting Smart Village innovation accountability with the aim of the main reason is acceptable not only the village community concerned, but all stakeholders in general.*

**Keywords:** *Smart village accountability, income-generating, BUMDes Tirta Mandiri Management, BUMDes Giritama management.*